

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil asuhan keperawatan pada klien dengan masalah halusinasi penglihatan meliputi:
 - a. Pengkajian yang dilakukan pada kedua klien yaitu Tn V dan Nn S, yang didapatkan hasil bahwa Tn V mengatakan melihat bayangan bapak ibunya datang duduk di kursi akan tetapi tidak mengganggunya hanya terlihat seperti mina untuk dibuatkan teh hangat, keluarga klien Tn V mengatakan pernah mengalami kecelakaan dan benturan di kepala kemudian berobat di RS Yogyakarta, tetapi lupa tahun kejadian. Nn S mengatakan mengatakan melihat satelit yang memancarkan cahaya di samping rumah, bayangan satelit muncul saat siang hari dan sore menjelang magrib, durasi 2 menit, frekuensi dua kali sehari. Nn S dulu saat bekerja memiliki pacar yang ternyata sudah memiliki istri.
 - b. Diagnosis yang muncul pada kasus ini yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan.
 - c. Implementasi yang dilakukan pada kasus ini yaitu mengontrol halusinasi dengan cara penerapan terapi berkebun dalam menurunkan tanda gejala halusinasi pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan stimulasi sensori halusinasi penglihatan yang dilakukan selama empat kali pertemuan dengan durasi kurang lebih 35 menit.
 - d. Evaluasi keperawatan pada kasus yaitu terjadi peningkatan kemampuan dan penurunan tanda dan gejala halusinasi pada kedua klien.
2. Hasil penerapan terapi berkebun yaitu kedua klien mampu mengekspresikan perasaannya dan menceritakan aktivitas sehari-hari.
3. Hasil penerapan terapi berkebun yang dilakukan selama empat kali pertemuan dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi pada kedua klien. Tanda dan gejala halusinasi sebelum dilakukan penerapan terapi berkebun pada klien pertama Tn V sebanyak 22 tanda gejala dan Nn S sebanyak 22 tanda gejala halusinasi. Sedangkan setelah dilakukan penerapan sebanyak empat kali pertemuan terjadi penurunan tanda gejala pada kedua klien, Tn V sebanyak 17 tanda gejala halusinasi dan Nn S sebanyak 18 tanda dan gejala halusinasi. Rata rata kedua klien mengalami penurunan 5 tanda gejala halusinasi setelah diberikan terapi berkebun.

B. Saran

1. Bagi perawat

Perawat diharapkan dapat menjalin hubungan terapeutik dengan klien agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi terkini klien. Perawat diharapkan lebih memvariasi terapi aktivitas agar klien mempunyai keterampilan dan kegiatan harian yang akan diimplementasikan.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas Klaten Tengah diharapkan dapat melakukan posyandu jiwa dengan rutin agar gejala klien dapat terkontrol. Diharapkan terapi berkebun menjadi salah satu pilihan untuk terapi aktivitas kelompok bagi klien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mahasiswa yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat mengembangkan terapi aktivitas kelompok yang lebih efisien dalam mengurangi tanda gejala halusinasi.